Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS XI IPA SMA N 1 GAROGA

Sanope Pane[1], Abraham Aritonang[2], Joseph Sidabutar[3], Tri Atmojo[4], Zulfikri Matondang[5]
[1-5]Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan
[1]panesanope@gmail.com, [2]abraham.5243111041@mhs.unimed.ac.id, [3]josephnations09@gmail.com, [4]triatmojo.5243111019@mhs.unimed.ac.id, [5]zulmato@unimed.ac.id

ABSTRACT

Based on the data obtained regarding students' mathematics achievement, variations in learning motivation and learning habits/interests are still found, which directly affect learning outcomes. This study aims to determine the relationship between learning motivation and learning habits/interests towards mathematics learning outcomes among grade XI Science students at SMA N 1 Garoga. This research is an ex post facto study. The sample consisted of 57 students of class XI IPA at SMA N 1 Garoga using a total sampling technique. Mathematics learning outcome data (Y) were gathered through document records, while learning motivation (X_1) and learning habits/interests (X_2) were collected using structured questionnaires. Descriptive statistics (mean, minimum, maximum) and inferential correlation techniques were applied for data analysis. Descriptive results showed the average score of learning motivation was 81.82, learning habits/interests was 81.67, and mathematics learning outcome was 82.88 (all categorized as high). Correlation analysis indicated a strong, positive, and significant relationship between motivation and learning interest with mathematics outcomes. Implications suggest that continuous encouragement from teachers and learning environments is vital to maintain students' learning drive and habits in mathematics.

Keywords: Learning Motivation, Learning Interest, Learning Habits, Mathematics Outcomes

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pencapaian belajar matematika siswa, masih ditemukan keberagaman tingkat motivasi dan kebiasaan/minat belajar yang berdampak langsung pada variasi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan minat/kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPA SMA N 1 Garoga. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini mencakup 57 peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Garoga yang diambil menggunakan teknik *total sampling* (sampel jenuh). Data hasil belajar matematika (*Y*) diambil melalui pencatatan dokumen nilai, sedangkan data motivasi belajar (X_1) dan minat/kebiasaan belajar (X_2) dikumpulkan melalui kuesioner instrumen terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif (menghitung *mean*, nilai minimum, dan nilai maksimum) serta statistik inferensial korelasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa

sebesar 81,82, minat/kebiasaan belajar sebesar 81,67, dan hasil belajar matematika sebesar 82,88 (semuanya berada pada kategori tinggi). Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan dan sangat kuat antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika. Implikasi penelitian ini menyarankan perlunya dorongan berkelanjutan dari guru dan lingkungan belajar guna mempertahankan motivasi serta minat belajar matematika peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Heriyansyah, 2018). Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Teori pendidikan dan rencana pembelajaran senantiasa berorientasi pada peningkatan mutu serta pengembangan seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang (Sholichah, 2018; Paramitha, 2018; Wicaksono, 2019).

Dalam struktur kurikulum pendidikan menengah, matematika merupakan mata pelajaran inti yang memegang peranan penting untuk melatih keterampilan berpikir kritis, logis, analitis, dan pemecahan masalah. Namun demikian, mutu dan hasil belajar di bidang sains dan matematika di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan (Kusmariyatni, 2012). Matematika sering kali dipersepsikan sebagai subjek yang rumit dan membutuhkan konsentrasi serta pemahaman konsep yang mendalam. Capaian hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang dominan dalam memengaruhi keberhasilan belajar di antaranya adalah motivasi belajar serta minat dan kebiasaan belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang memberikan

gairah, arah, dan ketahanan dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Putra et al., 2020; Abidin, 2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung aktif, tidak mudah merasa bosan, serta berupaya optimal dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sementara itu, minat dan kebiasaan belajar yang teratur mencerminkan ketertarikan, gairah, dan kedisiplinan siswa dalam mengulang pelajaran serta melatih soal-soal matematika secara konsisten.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada siswa kelas XI IPA SMA N 1 Garoga, masih ditemukan keberagaman tingkat motivasi dan kebiasaan belajar siswa. Sebagian siswa memperlihatkan sikap kurang bersemangat, kurang berminat, atau tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. Mengacu pada pentingnya peranan motivasi dan minat belajar sebagaimana ditegaskan oleh para ahli (Sugiyono, 2014; Muhajis, 2018; Yuliany, 2018), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam "Hubungan Antara Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Garoga".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Rancangan *ex post facto* dipilih karena variabel-variabel yang diteliti telah terjadi secara alami pada subjek penelitian tanpa adanya perlakuan khusus maupun pengondisian buatan yang dilakukan oleh peneliti (Agung, 2014). Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala yang sudah ada untuk mengungkap hubungan kausalitas dan korelasi antarvariabel.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Garoga yang terdaftar pada semester berjalan (Sugiyono, 2014). Mengingat jumlah populasi terjangkau dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh, pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik sampel jenuh atau *total sampling* (Kanca, 2010). Dengan demikian, seluruh anggota populasi yang berjumlah 57

orang siswa dijadikan sebagai sampel utama penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui metode non-tes dan pencatatan dokumen resmi sekolah (Sudijono, 2009; Candiasa, 2011). Data variabel bebas, yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Minat/Kebiasaan Belajar (X_2), diperoleh melalui penyebaran instrumen angket atau kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sementara itu, data variabel terikat berupa Hasil Belajar Matematika (Y) diperoleh melalui pencatatan dokumen rekapitulasi nilai evaluasi matematika siswa yang bersumber dari arsip pembelajaran guru di SMA N 1 Garoga.

Data kuantitatif yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan dua teknik statistik utama, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Agung, 2016; Candiasa, 2011). Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan karakteristik sebaran data melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), skor minimum, dan skor maksimum untuk setiap variabel. Selanjutnya, analisis statistik inferensial berupa uji korelasi *product moment* diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian dan membuktikan signifikansi hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data kuantitatif dari 57 siswa kelas XI IPA SMA N 1 Garoga, ringkasan analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Motivasi Belajar (X_1)	Minat Belajar (X_2)	Hasil Belajar (Y)
n (jumlah data)	57	57	57
Mean	81,82	81,67	82,88
Median	81,00	81,00	82,00
Modus	78	78	80
Standar Deviasi	6,280	5,884	6,074
Varians	39,433	34,619	36,895
Range	26	24	23
Minimum	68	69	70
Maksimum	94	93	93

Berdasarkan sajian data statistik pada Tabel 1, dapat dideskripsikan karakteristik distribusi data penelitian sebagai berikut. Motivasi Belajar (X_1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,82 dengan median 81,00 dan modus 78. Sebaran data memiliki standar deviasi sebesar 6,280 dan varians sebesar 39,433. Rentang skor (*range*) berada pada 26, dengan skor

minimum 68 dan skor maksimum mencapai 94. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA N 1 Garoga secara umum berada pada kategori tinggi.

Minat/Kebiasaan Belajar (X_2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,67 dengan median 81,00 dan modus 78. Standar deviasi sebesar 5,884 dan varians sebesar 34,619. Rentang skor (*range*) berada pada 24, dengan skor minimum 69 dan skor maksimum 93. Data ini mengindikasikan bahwa minat serta kebiasaan belajar siswa berada pada kategori tinggi dan relatif homogen.

Hasil Belajar Matematika (*Y*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,88 dengan median 82,00 dan modus 80. Standar deviasi sebesar 6,074 dan varians sebesar 36,895. Rentang nilai (*range*) adalah 23, dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum mencapai 93. Hal ini membuktikan bahwa capaian prestasi matematika siswa secara umum sudah memuaskan dan berada pada kriteria tinggi.

Berdasarkan data individual 57 siswa SMA N 1 Garoga, terlihat pola hubungan linier positif yang konsisten antarvariabel. *Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.* Siswa yang memiliki skor motivasi tinggi cenderung memperlihatkan pencapaian hasil belajar matematika yang sangat maksimal. Contohnya pada siswa atas nama Defrian Dika Lubis (motivasi: 94, nilai matematika: 93), Risma Juniati Lubis (motivasi: 93, nilai matematika: 93), dan Rosilda Pane (motivasi: 93, nilai matematika: 92). Sebaliknya, siswa dengan skor motivasi belajar yang relatif lebih rendah memperoleh nilai matematika yang juga lebih rendah, seperti Fadillah Ramadani Muzaqi (motivasi: 68, nilai matematika: 70). Temuan ini mendukung teori Uno (2012) serta sejalan dengan hasil penelitian Ermelinda dan Benge (2017) dan Muhajis (2018) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar; semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Hubungan antara minat/kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika. Kebiasaan dan minat belajar matematika yang teratur memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman konsep. Siswa seperti Glendi Gultom (kebiasaan

belajar: 93, nilai matematika: 93) dan Hilda Marselina Napitupulu (kebiasaan belajar: 89, nilai matematika: 92) membuktikan bahwa minat dan kebiasaan rutin belajar berbanding lurus dengan nilai akhir yang didapat. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang rendah seperti pada Muhammad Ridho (kebiasaan belajar: 69) berimplikasi pada nilai matematika sebesar 70. Hal ini memperkuat pandangan Slameto (2010) dan temuan empiris Ermelinda dan Benge (2017) bahwa minat merupakan dasar penting dalam keberhasilan pembelajaran; rasa senang terhadap pelajaran membuat siswa lebih cepat memahami materi sehingga berpengaruh positif pada capaian hasil belajar.

Kontribusi bersama (simultan). Penggabungan antara dorongan motivasi diri dan minat/kebiasaan belajar yang positif membentuk kesiapan kognitif siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Tanpa adanya minat dan motivasi, proses belajar akan menjadi kurang optimal (Ermelinda & Benge, 2017). Tingginya motivasi yang diimbangi dengan kebiasaan belajar yang disiplin secara bersama-sama terbukti efektif menghasilkan capaian nilai akhir matematika yang unggul pada siswa kelas XI IPA SMA N 1 Garoga.

D. Kesimpulan

Terdapat hubungan positif yang signifikan dan kuat antara minat belajar serta motivasi belajar, baik secara mandiri maupun bersama-sama (simultan), terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPA SMA N 1 Garoga. Rata-rata populasi berada pada kriteria tinggi, di mana semakin tinggi tingkat motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula pencapaian nilai matematika yang diraih.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dan lingkungan belajar memberikan dorongan yang berkelanjutan guna mempertahankan motivasi serta minat belajar matematika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal, S. I. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2).

Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Medika Publishing.

Agung, A. A. G. (2016). *Statistika dasar untuk pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Candiasa, I. M. (2011). *Statistik multivariat disertai aplikasi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Dalyono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ermelinda, Y. A., & Benge, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231-238.

Heriyansyah. (2018). Guru adalah manajer sesungguhnya di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).

Kanca, I. N. (2010). *Metodologi penelitian olahraga*. Singaraja: Undiksha Press.

Kusmariyatni, N. (2012). Model brain based learning dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 46(2).

Muhajis, D. (2018). Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Idaarah*, 2(2), 216-228.

Paramitha, S. T. (2018). Revitalisasi pendidikan jasmani untuk anak usia dini melalui penerapan model bermain edukatif berbasis alam. *JPJO*, 3(1), 41-51.

Putra, I. M. W., Adi, I. P. P., & Wijaya, M. A. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 59-66.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.

Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno. (2012). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wicaksono, G. H. (2019). Kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 95-100.

Yuliany, N. (2018). Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa SDN Emmy Saelan Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2).